



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA DI MUSHOLLA AL-FATAH BONDOWOSO: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI QUR'ANI DAN SPIRITUAL

Rifqatul Husna¹, Rodiatul Haniah², Laily Nazmi Siahaan³

^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo

E-mail: rifqatulhusna@ac.id¹

rodialulhaniah03@gmail.com²

lailysiahaan@gmail.com³

Abstrak

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Qur'ani dan spiritual anak-anak serta remaja di Musholla Al-Fatah melalui metode Iqro'. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya bimbingan intensif, keterbatasan guru mengaji yang kompeten, serta rendahnya motivasi belajar anak-anak dan remaja. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan terstruktur. Program ini menggunakan pendekatan individual dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penguasaan bacaan yang benar. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman anak-anak serta remaja tentang nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membangun landasan spiritual yang kokoh. Program ini juga diharapkan mampu memotivasi peserta untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang lebih bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan motivasi peserta didik, dukungan dari pengajar dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Abstract

This PKM program aims to enhance Qur'anic literacy and spiritual development among children and adolescents at Musholla Al-Fatah through the Iqro' method. The main problems faced are the lack of intensive guidance, limited number of competent Koran teachers, and low learning motivation for children and teenagers. This method has proven effective in gradually, systematically, and structurally improving Quranic reading skills. The program employs an individualized approach and continuous evaluation to ensure mastery of proper recitation. This program is also expected to be able to motivate participants to love the Koran more and practice its teachings in their daily lives, making them more moral individuals and beneficial to society. Despite challenges such as limited time and participants' motivation, the support of educators and parents has been a key factor in the program's success.

Info Artikel

Diajukan : 2-8-2024
 Diterima : 18-10-2024
 Diterbitkan : 25-10-2024

Kata kunci:

Metode Iqro, literasi Qur'ani, anak-anak, remaja, Musholla Al-Fatah, pembelajaran Al-Qur'an

Keywords:

Iqro' method, Qur'anic literacy, children, adolescents, Musholla Al-Fatah, Quranic learning

Cara mensitasi artikel:

Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L.N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak dan Remaja di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang begitu luas, keberadaan nilai-nilai spiritual dan keterampilan literasi Al-Qur'an menjadi penting, terutama bagi anak-anak dan remaja. Namun, di berbagai daerah, termasuk di lingkungan Musholla Al-Fatah di Bondowoso, banyak anak-anak dan remaja mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berbagai faktor mendasari permasalahan ini, mulai dari kurangnya bimbingan yang intensif, terbatasnya guru mengaji, hingga motivasi yang rendah dari para remaja untuk memperdalam literasi Al-Qur'an. Kondisi ini cukup memprihatinkan, mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar literasi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan spiritual dan karakter mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran baca tulis Al Qur'an harus dimulai sejak usia dini (Hidayah, 2021). Pada usia dini, anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna, sehingga semua upaya positif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan elemen pertumbuhan dan perkembangan. Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak harus didorong pada usia dini. Perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) adalah salah satu aspek perkembangan yang harus didorong sejak dini (Sri Maharani, 2020). Jika kita ingin menghasilkan generasi yang tangguh, beriman, berakhlak mulia, dan pandai bersyukur, kita harus memperhatikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Kita harus mendidik mereka dengan jiwa dan aksara Al-Qur'an, yaitu pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an (Sakti et al., 2019).

Di Musholla Al-Fatah, mayoritas anak-anak dan remaja memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun mereka sering kali menemui kendala dalam mengakses pembelajaran yang efektif. Dalam lingkungan yang minim pengawasan dari tenaga pengajar, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar anak-anak ini cenderung berkembang lambat atau bahkan stagnan. Selain itu, minimnya pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak dan remaja juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak dari mereka hanya belajar secara otodidak atau mengandalkan orang tua yang mungkin tidak memiliki cukup pemahaman mendalam dalam pengajaran tajwid dan makhraj. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak dan remaja di Musholla Al-Fatah mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sehingga berdampak pada kurangnya penghayatan dan pemahaman makna dari ayat-ayat suci tersebut.

Kondisi ini mendorong perlunya program pendampingan khusus yang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di Musholla Al-Fatah. Program ini dirancang untuk tidak hanya membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman spiritual melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui metode yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak-anak dan remaja, program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyentuh hati serta mampu membangkitkan motivasi mereka untuk terus belajar dan menghayati ajaran agama.

Menurut tinjauan pengabdian sebelumnya tentang topik ini, program pendampingan pembelajaran baca tulis Al Quran juga sudah dilakukan pada siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara memberikan dampak positif dalam meningkatnya kemampuan baca dan tulis al Quran siswa kelas V SD Negeri 2 Kuwasen (Mahalli et al., 2021), pendampingan belajar anak-anak membaca Al Quran dengan ilmu tajwid di desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara, anak-anak yang mengaji mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang ilmu tajwid yang berkaitan dengan hukum mad (Muhammad & Al Mu'min, 2021). Berangkat dari permasalahan di atas tim pengabdian terpenggil untuk melakukan pendampingan pembelajaran Al Quran bagi santri Musholla Al Fatah sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pendampingan ini pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki keterampilan literasi Qur'ani dan landasan spiritual yang kuat. Dengan adanya keterampilan tersebut, anak-anak dan remaja diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya

METODE

Metode PAR (Participatory Action Research) digunakan dalam pengabdian ini untuk melibatkan subjek secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan yang dilakukan. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan langkah-langkah aksi nyata yang berfokus pada pemecahan masalah di komunitas tertentu. Metode penelitian tindakan partisipatif adalah untuk menyadarkan masyarakat tentang masalah dan peluang yang ada serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam perubahan yang akan dilakukan. Siklus metode PAR umumnya terdiri dari tahap observasi, refleksi, dan rencana aksi, serta tahap tindakan atau pelaksanaan program.

Metode PAR diterapkan untuk memahami dan meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Quran di Musholla Al Fatah, Sumberkokap, Bondowoso. Proses dimulai dengan identifikasi masalah melalui diskusi dengan anak-anak dan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Kemudian, perencanaan tindakan dilakukan bersama seluruh pihak, seperti menyusun metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan permainan edukatif.

Tahap selanjutnya adalah implementasi tindakan, di mana metode pembelajaran baru diterapkan selama beberapa minggu. Selama proses ini, pengamat dan fasilitator mencatat respons anak-anak, perkembangan mereka, serta tantangan yang dihadapi. Setelah implementasi, evaluasi bersama dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, sehingga penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga perubahan nyata dalam kehidupan anak-anak dan komunitasnya. Pendekatan PAR memastikan penelitian ini relevan, inklusif, dan berorientasi pada solusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan, bahwa pengabdian ini terdiri dari tiga tahap. Yakni, perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Sehingga dari tiga tahap ini kami

memperoleh hasil yang komperhensif dan mencapai target yang telah ditentukan dalam pengabdian.

Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan di Musholla Al-Fatah, tim pengabdian secara sistematis melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui serangkaian observasi dan diskusi langsung di lapangan. Tahapan ini menjadi dasar yang sangat penting untuk memastikan kondisi real pendampingan membaca Al-Qur'an di Mushalla al-Falah. Observasi ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke musholla, di mana tim mengamati kondisi fasilitas musholla, interaksi sosial yang berlangsung di sana, serta aktivitas keagamaan yang sudah rutin dilakukan. Dari tahap perencanaan ini diketahui jumlah peserta program, *support* atau keterlibatan wali murid, dan kemampuan awal masing-masing peserta didik (pre test). Dari observasi ini diketahui bahwa peserta didik total berjumlah 30, mayoritas terdiri dari anak-anak dan sebagian remaja. Tentang wali murid, mereka sangat mendukung terhadap kegiatan rutin yang ada di mushalla ini. Dan hasil dari pre test peserta didik, kemampuan mereka masih di bawah rata-rata dan memiliki perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antara peserta didik.

Tahap perencanaan ini membantu tim dalam memahami seberapa besar antusiasme dan kebutuhan komunitas terkait program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk anak-anak dan remaja, serta dapat dijadikan landasan dalam menentukan program selanjutnya yang akan diterapkan.



Gambar 1. Koordinasi pertama observasi lapangan dengan melakukan diskusi pada guru dan sebagian peserta didik

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada peserta. Pada pertemuan ini, tim pengabdian menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari program pembelajaran ini, termasuk bagaimana program ini dapat membantu anak-anak dan remaja meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap tajwid dan makhraj. Tim juga menekankan pentingnya keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, baik dalam berlatih secara aktif maupun dalam mengikuti kegiatan rutin. dilanjutkan dengan pembagian kelompok sesuai dengan klasifikasi kemampuan peserta didik.

Beberapa kegiatan atau program yang dilaksanakan adalah, meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an penerapan metode iqro. Tim Menyusun Rencana pembelajaran yakni dengan sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah

guru dalam pelaksanaannya dalam mengajarkan al qur'an kepada anak anak. Didalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tujuan, metode dan juga penilaian dalam pembelajaran.

Metode Iqro' adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan pemula dalam belajar membaca huruf hijaiyah dan menguasai tajwid. Metode ini menggunakan pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan ayat Al-Qur'an. Salah satu kelebihan metode Iqro' adalah sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan buku Iqro' yang dibagi menjadi beberapa level, siswa dapat belajar secara bertahap dan memahami setiap langkah dengan baik. Selain itu, metode ini juga mengutamakan pengulangan, sehingga mempermudah penguasaan. guru biasanya melakukan pengulangan kepada anak yang membaca iqro pada bagian yang salah, hal ini dilakukan sampai peserta didik berhasil memperbaiki dan memahami bacaan yang salah. Selain itu dalam pengenalan huruf-hurufnya guru menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini bertujuan agar anak dapat mengingat dengan baik karena perumpamaan-perumpamaan tersebut berasal dari imajinasi yang ada pada lingkungan mereka sehari-hari atau apa yang mereka ketahui. kemudian dari Rencana Pembelajaran yang telah disusun, tim juga menyusun desain pembelajaran harian yang tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pada prakteknya, anak wajib memiliki buku iqro dan guru membaca prosedur pelaksanaan mengajar iqro (Sari et al., 2020; Sulistya & Pamuji, 2016; Sundari, 2014). Banyak studi dan pengalaman yang menunjukkan bahwa metode Iqro' efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang menggunakan metode ini umumnya dapat membaca dengan lancar dalam waktu relatif singkat, karena fokus pada pengenalan huruf dan cara pengucapan yang benar. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain kurangnya motivasi dari siswa dan kesulitan dalam memahami tajwid. Namun, dengan bimbingan yang baik dari pengajar dan dukungan dari orang tua, masalah ini dapat diatasi.

Pelaksanaan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di musholla AL Fatah, dilakukan dengan cara individual yang dimana anak diajar atau disimak langsung oleh ustadz atau guru secara satu persatu (tatap muka secara langsung). Dalam prosesnya juga dilakukan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu dengan mengajarkan membaca huruf secara langsung tanpa dieja, diajarkan sesuai dengan kemampuan anak, guru mencontohkan bacaan yang ada diawal halaman atau dipokok pelajaran dan juga guru menyimak bacaan anak serta membenarkan bacaan anak yang salah. Iqro yang paling tinggi yaitu jilid 6 dan yang paling rendah yaitu jilid 1. Privat dalam metode Iqro merupakan metode yang dimana guru melakukan penyimakan satu persatu peserta didik secara bergantian. Dalam pelaksanaannya juga guru hanya menyuruh anak untuk membaca iqro setengahnya dari satu halaman, tidak satu halaman penuh, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat benar-benar bisa menguasai dan lancar dalam membaca iqro, serta hal ini dilakukan agar dapat mempersingkat waktu pembelajaran karena banyaknya peserta didik dan terbatasnya waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan pembinaan Al Quran

Selain kegiatan pembelajaran formal, program ini juga menyisipkan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Permainan edukatif ini dirancang untuk meningkatkan minat peserta dalam belajar dan memotivasi mereka untuk mencintai Al-Qur'an. Salah satu permainan yang diadakan adalah permainan tebak surah, di mana peserta ditantang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Permainan ini tidak hanya mengasah kemampuan peserta dalam bacaan yang benar, tetapi juga menumbuhkan rasa semangat untuk belajar lebih banyak. Aktivitas semacam ini menjadi salah satu momen favorit peserta, karena mereka bisa belajar sambil bermain dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam suasana yang akrab dan menyenangkan.

Dalam permainan, tim juga menyisipkan kegiatan diskusi ringan dengan mengenai pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan ini bukan bagian utama dari pembelajaran membaca, diskusi ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman spiritual peserta dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam sesi ini, tim penabdian berbagi cerita tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan permainan Bersama para santri

Tahap terakhir, yakni tahap ketiga, tahap monitoring dan evaluasi. Implementasi tahapan monitoring dan evaluasi program pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Al-Fatah dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan

sistematis untuk memastikan efektivitas program serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara berkala selama program berlangsung, dimulai dengan observasi rutin terhadap kegiatan pembelajaran. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen pembimbing dan beberapa mahasiswa melakukan pengamatan langsung di lokasi, mencatat kehadiran peserta, keterlibatan dalam kelas, dan kemajuan individu dalam kemampuan membaca. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, seperti seberapa aktif peserta berpartisipasi dan apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selama sesi pembelajaran, evaluasi formatif diterapkan sebagai bagian dari monitoring harian. Setiap peserta yang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar. Umpan balik ini mencakup koreksi pada kesalahan pengucapan, penekanan pada penggunaan tajwid dan makhraj yang benar, serta dorongan untuk lebih percaya diri dalam membaca. Tim pengabdian juga mengamati respons peserta terhadap umpan balik ini, apakah mereka mampu memperbaiki kesalahan dengan cepat dan sejauh mana perbaikan tersebut berlangsung. Evaluasi formatif seperti ini dilakukan secara terus-menerus selama sesi berlangsung untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis.

Secara periodik, tes membaca dilakukan untuk menilai kemajuan peserta secara objektif. Tes ini mencakup membaca ayat-ayat pilihan dengan penilaian yang meliputi ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan kefasihan. Setiap hasil tes dicatat dan dibandingkan dengan hasil sebelumnya untuk melihat perkembangan masing-masing peserta. Tim pengabdian menggunakan hasil evaluasi ini untuk mengidentifikasi peserta yang memerlukan bimbingan tambahan dan mengatur sesi remedial bagi mereka. Sesi remedial ini diadakan di luar waktu kelas reguler dan dirancang untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan tertentu dalam membaca.

Tabel 1. Pengolahan Data Evaluasi Santri

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Edo	50	70
2	Yoga	60	80
3	Kevin	60	85
4	Syifa	65	90
5	Sultan	67	80
6	Rendy	70	95
7	Sisil	69	85
8	Angga	55	70
9	Dita	40	65
10	Ketrin	57	75
11	Saskia	60	95
12	Apip	67	95
13	Indah Maulina	100	100
14	Holidah	50	77
15	Kayla	63	80
16	Tiara	65	95
17	Amel	68	90
18	Meme	50	75
19	Alifia	68	85
20	Kavin	68	90
21	Sofyan	70	95
22	Sofan	57	75

No	Nama	Pre-test	Post-test
23	Zidan	66	78
24	Rayyi	58	80
25	Rayen	55	83
26	Fatur	65	87
27	Arkan	70	85
28	Dul	50	70
29	Rizal	55	75
30	Ilham	68	85

Selain itu, monitoring evaluasi juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan pengurus musholla diadakan sebagai forum untuk mendiskusikan kemajuan program dan mengumpulkan masukan serta saran. Pengurus musholla, yang memiliki pengamatan langsung terhadap aktivitas di musholla, memberikan pandangan mereka mengenai efektivitas program, keterlibatan peserta, dan sejauh mana program tersebut membawa dampak positif. Umpan balik dari pengurus seringkali mencakup saran-saran konstruktif seperti penyesuaian jadwal kelas agar lebih fleksibel atau ide untuk memperbaiki metode pembelajaran. Diskusi ini membantu tim pengabdian menyesuaikan pendekatan mereka agar program tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta.

Monitoring dan evaluasi yang sistematis memungkinkan tim pengabdian untuk terus menyesuaikan program agar tetap berjalan sesuai rencana. Ketika ditemukan kendala, seperti peserta yang kesulitan dalam mengikuti materi karena perbedaan usia atau tingkat pendidikan, tim segera membuat penyesuaian. Penyesuaian ini meliputi pembagian ulang kelompok belajar atau modifikasi materi agar lebih cocok dengan tingkat kemampuan peserta. Dengan cara ini, proses belajar tetap berjalan lancar dan memberikan hasil optimal.

Dari tahapan monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Al-Fatah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek tajwid, makhraj, dan kefasihan membaca. Umpan balik positif dari peserta dan pengurus musholla mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan pengamalan nilai-nilai islami di kalangan peserta. Tim pengabdian berharap program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, baik di musholla-musholla lain maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Iqro' yang diterapkan di Musholla Al-Fatah telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak dan remaja. Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode Iqro'

Metode Iqro' membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Dengan pendekatan individual, guru dapat memberikan bimbingan personal, memperbaiki kesalahan, dan memastikan setiap anak memahami materi sebelum naik ke level berikutnya.

2. Kelebihan dalam Pelaksanaan

Pendekatan Bertahap: Buku Iqro' yang terbagi dalam beberapa jilid memudahkan anak-anak belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Fokus pada Pengulangan: Teknik pengulangan efektif dalam membantu anak memperbaiki kesalahan hingga mahir.

Privat dan Personal: Proses belajar dilakukan secara langsung antara guru dan murid, sehingga lebih efektif untuk memperbaiki bacaan.

3. Kendala yang Dihadapi

Keterbatasan Waktu: Banyaknya peserta didik dan waktu belajar yang terbatas membuat guru harus membagi perhatian, sehingga terkadang pembelajaran tidak maksimal.

Motivasi Anak: Sebagian anak kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga memerlukan pendekatan khusus dari guru dan dukungan orang tua.

Dukungan Orang Tua: Tidak semua orang tua terlibat aktif dalam mendorong anak-anak mereka belajar di luar kelas, yang dapat memperlambat kemajuan.

4. Hasil Akhir

Meskipun ada kendala, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang mengikuti program ini secara konsisten mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah dan memahami tajwid.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran

Beberapa rekomendasi untuk peningkatan adalah, *pertama*, Perlu adanya jadwal pembelajaran tambahan atau sistem rotasi guru untuk mengatasi keterbatasan waktu. *Kedua*, Guru dapat memberikan pelatihan kepada orang tua agar lebih terlibat dalam proses belajar anak di rumah, dan *ketiga*, Penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi anak-anak.

Sedangkan saran untuk peningkatan secara umum mencakup integrasi teknologi untuk pembelajaran mandiri, pertemuan bagi orang tua agar lebih efektif mendukung anak di rumah, serta pengembangan metode penilaian yang lebih komprehensif. Dengan penyesuaian ini, program di Musholla Al-Fatah dapat semakin meningkatkan dampaknya, memperkuat literasi Qur'ani dan pemahaman spiritual anak-anak serta remaja, dan memberikan kontribusi jangka panjang bagi komunitas. Implementasi yang lebih inovatif dan inklusif di masa depan akan memperkokoh hasil positif yang telah dicapai dan memajukan pendidikan Islam berbasis komunitas.

Tim juga mendokumentasikan seluruh tahap kegiatan dalam pengabdian dalam laporan yang telah disusun. Dokumentasi menjadi elemen penting dalam keseluruhan tahapan pengabdian. Dokumentasi tidak hanya bermanfaat untuk evaluasi internal tim, tetapi juga untuk menyusun laporan akhir yang komprehensif. Laporan ini mencakup analisis hasil monitoring dan evaluasi, rekomendasi untuk program serupa di masa mendatang, serta gambaran mengenai kontribusi program terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di lingkungan musholla.

Laporan ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat digunakan oleh pihak pengurus musholla maupun pihak-pihak lain yang berminat

untuk melanjutkan atau mengadopsi program serupa. Dalam laporan tersebut, disertakan analisis mengenai efektivitas metode talaqqi dan musyafahah, serta peran permainan edukatif dalam menambah antusiasme peserta. Hasil laporan menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta dan membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bustomi, & Sobrul Laeli. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Hidayah, A. N. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*.
- Muhammad, H., & Al Mu'min, Y. T. (2021). Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sakti, H. F. B., Muizzah, S., & Wachidah, H. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini Di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur 'an Anak Usia Dini*.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Sari, A. N., Djuaini, & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqro Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi,(2023). Ananda Chumairoh,Zuhrotul Khoiroh. Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Pemahaman Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal:Program Studi PGMI*
- Hasbi Siddiq, (2016). Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al Qur'an. *Jurnal : Pendidikan*
- Rumba Triana, Hasnil Hasyim, Nisrina, Anggita Triya Ramadhani.Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur`An Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur`An Di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.